

## **Analisis Penerapan Preservasi Kuratif Terhadap Bahan Pustaka Di Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika**

**Muhammad Aldy Fahriansyah<sup>1\*</sup>; Rosiana Nurwa Indah<sup>2</sup>**  
<sup>1,2</sup> Universitas Islam Nusantara

\*Korespondensi: [aldyaldyfahriansyah@gmail.com](mailto:aldyaldyfahriansyah@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to determine the implementation of curative preservation in the Museum Library of the Asian-African Conference. The research method used is descriptive qualitative research method. The approach used in this study uses a descriptive qualitative approach. Collecting data through observation, interviews and documentation. The results showed that the implementation of curative preservation was carried out through lamination and binding. The obstacles faced in implementing curative preservation are facilities and infrastructure, human resources and most of the collections including world heritage.*

**Keywords:** *curative preservation; asia africa conference museum library; preservation of library materials*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan prervasi kuratif di Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan preservasi kuratif yang dilakukan melalui laminasi dan penjilidan. Adapun kendala yang dihadapi dalam penerapan preservasi kuratif adalah sarana dan prasarana, sumber daya manusia dan mayoritas koleksi termasuk warisan dunia.

**Kata Kunci:** preservasi kuratif; perpustakaan museum konferensi asia afrika; pelestarian bahan Pustaka

### **PENDAHULUAN**

Berkembangnya kemajuan teknologi informasi pada zaman sekarang sangat berpengaruh terhadap kebutuhan informasi bagi setiap individu. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, selain menggunakan media teknologi informasi, salah satu cara untuk mendapatkan informasi adalah dengan pergi ke perpustakaan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Trimo (2005:220) bahwasannya Perpustakaan adalah sekumpulan bahan pustaka, baik yang tercetak maupun rekaman yang lainnya, pada suatu tempat tertentu yang telah diatur sedemikian rupa untuk mempermudah pemustaka mencari informasi yang diperlukannya dan yang tujuannya utamanya adalah untuk melayani kebutuhan informasi masyarakat yang dilayaninya dan bukan untuk diperdagangkan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan dapat menjadi alternatif seseorang untuk memenuhi kebutuhan informasi yang ia dibutuhkan.

Perpustakaan sebagai sebuah tempat yang didalamnya terdapat berbagai macam koleksi buku dan layanannya yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Perbedaan kebutuhan informasi dan tujuan kegiatan yang dilakukan oleh setiap pemustaka untuk datang ke perpustakaan menyebabkan munculnya berbagai jenis perpustakaan, salah satunya adalah perpustakaan khusus. Menurut Tambunan (2013), Perpustakaan khusus didefinisikan sebagai suatu organisasi informasi yang disponsori oleh suatu instansi atau perusahaan, baik swasta maupun pemerintah yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, dan menyebarkan informasi dengan menekankan koleksinya pada suatu bidang tertentu dan bidang-bidang yang berhubungan dengan bidang tersebut serta untuk pemakai tertentu pula. Ciri ciri perpustakaan khusus, yaitu: koleksi informasi yang ada lebih diutamakan untuk memenuhi kebutuhan organisasi induk, berada di bawah suatu organisasi induk, masyarakat yang dilayani terbatas pada staf yang ada di lingkungan organisasi induk dan anggota asosiasi yang berada di organisasi tersebut, ruang lingkup subjek berorientasi pada satu subjek tertentu atau beberapa subjek yang berhubungan dengan bidang kegiatan dan minat organisasi induk. Ukuran perpustakaan khusus biasanya kecil dan dikelola oleh pustakawan yang berperan sebagai ahli informasi dan manajer. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan khusus

berbeda dengan perpustakaan umum atau perpustakaan lainnya, karena perpustakaan khusus ini hanya menyediakan koleksi bahan pustaka yang khusus saja sesuai dengan induk dari perpustakaan khusus tersebut.

Perpustakaan sebagai sumber informasi yang menyimpan berbagai buku memerlukan suatu sistem yang dapat melindungi sumber informasi tersebut. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan Preservasi dan Konservasi bahan pustaka. Preservasi atau perawatan bahan pustaka secara umum adalah kegiatan melestarikan, memelihara dan memperbaiki bahan pustakadari kehancuran, kerapuhan karena manusia, serangga, debu, cahaya dan lingkungan alam. Kegiatan preservasi atau aktivitas yang dilakukan pada persevasi tergantung pada kondisi, persoalan dan kemungkinan yang dapat dikembangkan dalam upaya pemeliharaan lebih lanjut. Hal ini juga yang dilaksanakan di Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika. Perpustakaan ini dibangun sebagai bagian dari perayaan peringatan KAA ke 50 pada tahun 2005. Perpustakaan ini mengoleksi buku-buku sejarah, politik, sosial dan budaya negara-negara Asia-Afrika; dokumen- dokumen mengenai Konferensi Asia-Afrika, konferensi-konferensi pendahulu, KTT Asia-Afrika 2005, serta majalah, surat kabar, dan ‘*Braille Corner*’ untuk para tunanetra. Selain itu juga terdapat buku anak-anak, komik, cerita pendek, dan novel. Adanya berbagai koleksi termasuk koleksi yang memiliki nilai sejarah di Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika menjadikan penelitian mengenai pelaksanaan preservasi kuratif di perpustakaan ini perlu diteliti. Dengan demikian, peneliti mengambil judul penelitian “**Analisis Penerapan Preservasi Kuratif Terhadap Bahan Pustaka Di Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika**” yang bertujuan untuk mengetahui penerapan preservasi kuratif yang dimiliki Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji yaitu mengenai Analisis Penerapan Preservasi Kuratif Terhadap Bahan Pustaka Di Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika, maka jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata, 2018). Herdiansyah (2019), berpendapat bahwa, pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menurut Moleong (2018), yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan kata lain penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah dua orang yang merupakan pustakawan dan edukator di Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juli 2022.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perpustakaan Museum Konferensi Asia-Afrika ini dibangun sebagai bagian dari perayaan peringatan KAA ke 50 pada tahun 2005. Perpustakaan ini mengoleksi buku-buku sejarah, politik, sosial dan budaya negara-negara Asia-Afrika; dokumen-dokumen mengenai Konferensi Asia- Afrika, konferensi-konferensi pendahulu, KTT Asia-Afrika 2005, serta majalah, surat kabar, dan ‘*Braille Corner*’ untuk para tunanetra. Selain itu juga terdapat buku anak-anak, komik, cerita pendek, dan

Muhammad Aldy Fahriansyah/ Analisis Penerapan Preservasi Kuratif Terhadap Bahan Pustaka Di Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika Judul artikel

novel. Museum Konferensi Asia Afrika ini juga menyimpan berbagai koleksi langka, khususnya koleksi mengenai pelaksanaan Konferensi Asia Afrika 1955.



Gambar 1.  
Ruangan Membaca Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika  
Sumber: Peneliti, 2022

Suatu layanan merupakan tolok ukur keberhasilan sebuah perpustakaan, hal ini berarti bahwa penilaian terhadap baik buruknya kinerja perpustakaan ditentukan oleh baik buruknya layanan yang diberikan kepada pengguna. Menurut Erma Awalien, Layanan perpustakaan merupakan kelanjutan dari kegiatan pengadaan dan pengolahan bahan perpustakaan yaitu setelah bahan pustaka selesai diolah (diproses). Layanan yang diterapkan di Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika merupakan layanan tertutup (*closed access*). Artinya Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika menerapkan sistem yang tidak memungkinkan pengguna mengambil sendiri koleksi yang dibutuhkan.

Pengguna bisa memilih koleksi melalui katalog dan selanjutnya petugas perpustakaan yang mengambilkan. Perpustakaan ini juga tidak menyediakan layanan peminjaman bahan koleksinya, hanya boleh dibaca ditempat saja. Yang menarik dari Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika ini adalah adanya *Braille Corner*. Dimana di *Braille Corner* tersebut, pihak perpustakaan menyediakan koleksi yang dapat dibaca dan digunakan oleh Tunanetra.

Saat melakukan observasi ke Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika, peneliti melakukan wawancara kepada dua informan selaku pustakawan dan edukator di perpustakaan tersebut.

Tabel 1  
Data Informan

No.	Nama	Umur	Pekerjaan
1.	Bapak Desmon	49th	Edukator Museum
2.	Ibu Yuli Windiani	26th	Pustakawan

Sumber: Peneliti, 2022

Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika mempunyai bahan koleksi pustaka lebih dari 17.000 eksemplar yang kebanyakan jenis bukunya membahas tentang masalah Geopolitik terutama di wilayah Asia Afrika. Untuk jenis kerusakan yang terjadi pada bahan pustaka di perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika cukup jarang ditemui yang rusak karena faktor manusia, karena sistem yang digunakan di perpustakaan ini adalah sistem tertutup dan tidak meminjamkan koleksinya untuk dibawa kerumah. Kerusakan yang sering ditemukan adalah karena faktor usia buku itu sendiri yang sudah tua.

Dalam rangka melestarikan koleksi bahan pustakanya, Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika melakukan beberapa cara, terutama dengan cara preservasi kuratif, yaitu Laminasi merupakan proses melapisi dokumen dengan pelindung agar dapat terlindungi dari kerusakan. Dokumen yang dilaminasi merupakan dokumen-dokumen yang mempunyai nilai sejarah penting dan buku yang sudah sangat rusak serta langka.

Laminasi dilaksanakan dengan menggunakan kertas biasa dan tidak menggunakan tisu khusus laminasi. Adapun pelaksanaan laminasi dokumen hanya dengan melapisi dokumen tersebut saja, dan tidak direkatkan pada bagian pinggir plastik laminasi tersebut. Kegiatan laminasi di Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika, tetapi proses laminasi ini dilakukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Hal ini dikarenakan koleksi pada Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika mayoritas tergolong dalam warisan dunia yang ditetapkan oleh UNESCO pada tahun 2015, sehingga pemeliharaan naskahnya harus dilakukan oleh ahlinya. Selain laminasi, Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika juga melakukan penjilidan pada koleksi-koleksi yang rusak. Tetapi penjilidan ini dilakukan untuk koleksi yang berupa buku-buku saja.

Adapun proses fumigasi dan enkapulasi belum dilaksanakan oleh Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika. Kurang optimalnya pelaksanaan preservasi kuratif ini dikarenakan adanya beberapa kendala yang dihadapi, yaitu:

1. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika masih terbatas untuk melakukan kegiatan preservasi. Baik itu dari tempat yang kurang luas, fasilitas dan alat pendukung preservasi yang belum tersedia sehingga menyulitkan pustakawan untuk melakukan preservasi.
2. Sumber daya manusia yang ada di Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika sangat terbatas, dilihat dari yang menjadi pustakawan disana hanya 1 orang, dan 1 orang lagi adalah edukator museum. Selain itu, pemahaman pustakawan mengenai bagaimana melakukan preservasi dengan baik dan benar juga masih terbatas. Hal tersebut diakibatkan karena latar belakang pemustaka yang bukan berasal dari ilmu perpustakaan dan tidak pernah mendapatkan pendidikan mengenai cara melestarikan bahan pustaka.

Koleksi yang tersedia di Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika kebanyakan adalah koleksi yang termasuk dalam warisan dunia karena mengandung nilai sejarah dan langka, sehingga untuk melakukan preservasi terutama secara kuratif tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, yang menyebabkan perpustakaan Museum KAA melakukan preservasi langsung dikelola oleh PERPUSNAS.

## SIMPULAN

Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika merupakan perpustakaan khusus yang menyimpan koleksi terkhusus yang membahas masalah Geopolitik di wilayah Asia Afrika. Oleh karena jenis perpustakaan adalah perpustakaan khusus dan banyak bahan koleksi yang langka maka Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika ini menerapkan layanan tertutup dan tidak menyediakan layanan peminjaman bahan koleksi, hanya boleh membaca ditempat saja. Kegiatan preservasi secara kuratif di Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika yang sudah terlaksana adalah laminasi dan penjilidan. Banyak kegiatan preservasi bahan koleksi yang belum terlaksana di perpustakaan ini, hal tersebut disebabkan oleh karena banyaknya kendala. Kendala yang dihadapi pustakawan saat melakukan kegiatan pelestarian bahan pustaka secara kuratif di perpustakaan Museum KAA ini adalah keterbatasan Sarana dan prasarana yang dimiliki, Sumber daya manusia, dan jenis koleksi yang termasuk warisan dunia sehingga perlu penanganan khusus. Dengan demikian, Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika sudah melakukan preservasi kuratif melalui laminasi dan penjilidan.

## DAFTAR PUSTAKA

- I. Dureau, J. M. (1986). *Principles for the Preservation and Conservation of Library Materials*.
- Dewi, D.P., Indah, R.N., & Syam, R.Z.A. (2020). Pelestarian Koleksi Sastra Sunda Di Perpustakaan Ajip Rosidi. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 3(2): 237-252. DOI: <https://doi.org/10.30999/n-jils.v3i2.1063>
- Hendiansyah, H. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ibrahim, A. (2013). Perawatan dan pelestarian bahan pustaka. *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 70-90.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Martoatmodjo, K. (2012). *Pelestarian Bahan Pustaka*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Oktaningrum, E., & Perdana, F. (2017). Preservasi Koleksi Bahan Pustaka Akibat Bencana Alam Di Perpustakaan Sdn Kudang Tasikmalaya. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 5(1), 23-36. doi:<http://dx.doi.org/10.24198/jkip.v5i1.11469>
- Rochmah, E. A. (2016). Pengelolaan layanan perpustakaan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 277-292.
- Sedijoprpto, E. I. (2001). *Perpustakaan khusus: keberadaannya dalam institusi serta dasar-dasar pengelolaannya*. Jakarta: Maju Bersama.
- Sulistyo-Basuki. (2014). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suryabrata, S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, K. (2013). Kajian perpustakaan khusus dan sumber informasi di Indonesia. *Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 29-46.
- Tohirin. (2012). *Metode penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan imbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trimo, S. (1992). *Pedoman pelaksanaan perpustakaan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya